



Implementasi Program Pendampingan Manajemen dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Industri Mikro dan Kecil Batik di Kota Mojokerto

Implementation of a Management Assistance Program to Improve the Quality of Management of Micro and Small Batik Industries in Mojokerto City

Dwi Bhakti Iriantini^{1*}, Wahyudiono², Santirianingrum Soebandhi³, Yuda Prawira⁴, Nisrina Dwi Nur Raniah⁵

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dwibhaktiiriantini63@uwks.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 17 Oktober 2025;

Revisi: 19 November 2025;

Diterima: 15 Desember 2025;

Tersedia: 17 Desember 2025.

Keywords: Business; Digital; Marketing; Mentoring; Sustainability.

Abstract: This community service program aims to provide management assistance to micro and small batik industry players in optimizing digital platform and social media-based marketing, thereby expanding market reach and ensuring business sustainability in the post-Covid-19 endemic period. The community service activity uses a qualitative descriptive approach to capture the real conditions of batik industry management in Mojokerto. The mentoring program was attended by 10 batik artisans and micro and small industry managers domiciled in the Mojokerto area. The mentoring method is implemented through four stages, namely: (1) identifying mentoring needs for batik industry players, (2) determining management literacy priorities, (3) designing management mentoring programs, and (4) implementing management mentoring for micro and small batik industries. The results of the activity indicate that batik industry players still experience difficulties in aspects of marketing management and sustainable business development, because they have not been able to fully recover from the Covid-19 pandemic since 2019. The mentoring program includes delivering material on the role of management and business sustainability, identifying management problems through group discussion forums, marketing management mentoring and optimizing the role of cooperatives, and business sustainability mentoring through the use of digital business. Through structured mentoring, batik industry players are expected to be able to improve the quality of management and business management in a sustainable manner.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan manajemen kepada pelaku industri mikro dan kecil batik dalam mengoptimalkan pemasaran berbasis platform digital dan media sosial, sehingga mampu memperluas jangkauan pasar serta menjamin keberlanjutan usaha pada masa pasca-endemi Covid-19. Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memotret kondisi riil pengelolaan industri batik di Mojokerto. Program pendampingan diikuti oleh 10 perajin dan pengelola industri mikro dan kecil batik yang berdomisili di wilayah Mojokerto. Metode pendampingan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan pendampingan pelaku industri batik, (2) penentuan prioritas literasi manajemen, (3) perancangan program pendampingan manajemen, dan (4) pelaksanaan pendampingan manajemen industri mikro dan kecil batik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku industri batik masih mengalami kesulitan dalam aspek manajemen pemasaran dan pengembangan usaha berkelanjutan, karena belum mampu pulih sepenuhnya setelah pandemi Covid-19 sejak tahun 2019. Program pendampingan mencakup penyampaian materi tentang peran manajemen dan keberlanjutan usaha, identifikasi permasalahan manajemen melalui forum diskusi kelompok, pendampingan manajemen pemasaran serta optimalisasi peran koperasi, dan pendampingan keberlanjutan bisnis melalui pemanfaatan bisnis digital. Melalui pendampingan yang terstruktur, pelaku industri batik diharapkan mampu meningkatkan kualitas manajemen dan pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Bisnis; Digital; Keberlanjutan; Pemasaran; Pendampingan.

1. PENDAHULUAN

Kota Mojokerto sebagai salah satu penyangga kota industri domestik memiliki karakteristik khas sebagai kota kerajinan dan industri, baik yang besar maupun kelompok industri mikro kecil, hal ini menunjukkan bahwa secara teritorial kota Mojokerto memiliki peran yang strategis dalam pengembangan bisnis di Jawa Timur maupun kancan regional, oleh karena itu perlunya perhatian dari pihak *stakeholder* terhadap potensi industri mikro kecil saat ini [1]. Meskipun disisi lain potensi yang besar ini masih belum mampu mengangkat tarap hidup dan kesejahteraan pada level yang tinggi bagi masyarakatnya, hal ini menggambarkan bahwa industri mikro kecil masih dikelola dengan model manajemen yang konvensional, kompetensi aspek manajemen juga masih sangat sederhana. UPT. Aneka Industri dan Kerajinan merupakan unit pelayanan dibawah pemerintahan Provinsi Jawa Timur yang mengemban tugas untuk mengembangkan dan memajukan industri mikro dan kecil khususnya aneka industri kecil dan kerajiaan batik yang berada di kota Surabaya dan sekitarnya. Usaha industri kecil yang mengembangkan industri batik, handycraft dan aneka olahan lainnya cukup sukses di wilayah kota, namun pandemi Covid-19 telah memupus harapan besar dalam upaya untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih maju lagi, hal ini sangat dirasakan sejak kebijakan PSBB diberlakukan di wilayah Surabaya raya. Sejak bulan Juli 2022 industri mikro kecil di kota Surabaya raya sudah mulai beraktivitas kembali walaupun masih belum normal seperti sebelum Covid-19, oleh karena itu perlunya didorong untuk bangkit kembali melalui program pendampingan manajemen agar pemberdayaan sektor industri mikro dan kecil segera tumbuh menjadi kekuatan ekonomi alternatif bahkan dapat mendorong program IKM naik kelas pada level yang lebih tinggi [2].

Program pendampingan manajemen memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas pelaku industri mikro dan kecil, khususnya dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis pasca pandemi Covid-19. Pendampingan yang terstruktur mampu memperkuat literasi manajemen, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong inovasi berbasis digital sehingga usaha dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan (Fitriati et al., 2020; Wahyudiono et al., 2024). Selain itu, penguatan kompetensi manajerial melalui edukasi dan pendampingan berkelanjutan terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja usaha, daya saing, dan kemampuan adaptasi UMKM terhadap perubahan pasar yang semakin kompetitif (Sawaeen & Ali, 2020; Wahyuni & Sara, 2020).

Keberadaan koperasi sebagai wadah usaha kolektif juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan industri mikro dan kecil secara lebih efektif dan efisien. Koperasi berfungsi sebagai sarana integrasi manajemen, pemasaran, dan akses pasar yang lebih luas,

termasuk melalui pemanfaatan platform digital dan transaksi daring (Wahyudiono et al., 2023; OECD, 2021). Melalui koperasi, pelaku industri mikro dan kecil dapat membangun kemitraan usaha yang berkelanjutan, meningkatkan daya tawar, serta memperluas jangkauan pasar hingga ke sektor korporasi dan ekspor (World Bank, 2022; Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023).

Tabel 1: Perkembangan Industri Mikro Kecil Batik yang tergabung Dalam Komunitas Selama Tahun 2020 – 2024.

No	Tahun	Pelaku Usaha/industri Mikro & Kecil	Pertumbuhan	
			Kenaikan	Prosentase
1	2020	11	-	-
2	2021	20	9	81,82%
3	2022	34	14	70,00%
4	2023	52	18	52,94%
5	2024	74	22	42,31%

Sumber: Sektor Industri Mikro dan Kecil (Observasi, Pebruari 2025)

Tabel: 1 menunjukkan bahwa usaha/industri mikro dan kecil Batik yang tergabung dalam kelompok/komunitas dari tahun ketahun tumbuh berkisar 42,31% - 81,82%, hal ini disebabkan oleh semakin membaik komunikasi antar pelaku usaha pasca endemi covid 19. Pandemi tahun 2020 pelaku usaha mikro/industri dan kecil yang masih tergabung dalam komunitas tinggal 11 IKM, untuk tahun 2021 sudah mulai bertambah meskipun masih relatif kecil yaitu 20 IKM naik 81,82%, secara berturut turut tahun 2022, 2023 dan tahun 2024 jumlah pelaku industri mikro dan kecil yang tegabung dalam satu komunitas bertambah menjadi 34 IKM naik 70.00%, 52 IKM naik 52,94% dan 74 IKM naik 42,31%). *Gap Analysis* ini mencerminkan suatu fenomena bahwa pelaku industri mikro kecil belum mengoptimalkan program pendampingan manajemen, Adapun kunci di dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha industri mikro dan kecil yang efektif dan efisien adalah selalu berupaya untuk memanfaatkan program pendampingan manajemen bersama lembaga terkait melalui forum formal maupun informal, hal inilah yang harus diprioritaskan dan dijadwal oleh pelaku industri mikro kecil sebagai agenda organisasi, oleh karena itu untuk mengakselerasi kemampuan meningkatkan pengelolaan usaha yang berkualitas tentu perlunya membangun mitra secara formal dan berkelanjutan [5]. Adapun Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membangun suatu *role model* program pendampingan manajemen agar para pelaku usaha industri batik dapat meningkatkan kualitas pengelolannya secara komprehensif dan *ter-integrated*,

sehingga pelaku industri mikro dan kecil batik dapat meningkatkan usahanya dalam ruang lingkup yang lebih luas. Program pendampingan manajemen tidak terbatas pada aspek pemasaran semata, tetapi melingkupi semua aspek yang ada dalam usaha industri batik, dengan terus diskusi bersama dan perlunya dirumuskan prioritas permasalahan yang hendak diselesaikan melalui program pengabdian kepada masyarakat secara sistematis dan terstruktur.

2. METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi dari tridarma perguruan tinggi dosen dan mahasiswa dalam rangka memberi solusi atas berbagai problem yang terjadi di tengah masyarakat, oleh karena itu AbdiMas dalam bentuk pelatihan manajemen berbasis media sosial merupakan suatu program yang didesain secara terstruktur dan dapat dilakukan kapan saja tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu, sedangkan lokasi AbdiMas dilakukan di kota Surabaya. Obyek Abdimas adalah pelaku usaha industri kecil binaan UPT. Aneka Industri dan Kerajinan kota Surabaya dengan jumlah binaan berjumlah ratusan pelaku usaha industri kecil.



Gambar 1: Jenis Produk Industri Mikro dan Kecil Batik di Mojokerto.

Pengumpulan data pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui dua pendekatan yaitu menggunakan kuesioner untuk menggali informasi tentang keminatan program pendampingan manajemen dan melalui dokumentasi terkait dengan partisipasi didalam program pendampingan manajemen yang diperoleh melalui data yang terekam. Sedangkan Jenis data Abdimas berupa data kualitatif terkait dengan informasi keminatan untuk mengikuti program pendampingan manajemen namun data harus ditransformasi terlebih dulu menjadi data kuantitatif untuk memudahkan dalam analisa datanya. Sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menekankan bahasan pada aspek psikologi manajemen yaitu suatu gabungan aspek psikologi dan manajemen yang timbul selama pandemi covid 19.

Kegiatan pengabdian masyarakat program pendampingan manajemen ini harus memberi solusi atas masalah masyarakat yang terkait dengan kondisi manajemen dan pengelolaan usaha yang membuatnya harus ditutup untuk sementara waktu. Beberapa industri mikro kecil benar benar terpuak selama pandemi covid 19, bahkan selama tahun 2020 sudah banyak yang harus ditutup, hal ini menjadi semakin liar setelah terbit aturan yang terkait dengan PPKM dan PSBB tanpa ada solusi yang konkrit bagi pelaku usaha. Selama tahun 2020 terlihat nyata bahwa interaksi pelaku usaha dengan konsumen terputus sama sekali, karena pemanfaatan media sosial belum semarak dan sehebat saat sekarang, melalui program pendampingan secara masif cukup memberi bekal dan wawasan yang memadai meskipun diperlukan upaya untuk pengembangan pengelolaan industry mikro dan kecil yang lebih beragam sesuai dengan tingkat kebutuhannya, minimal untuk meningkatkan pemasaran yang lebih adaptif dengan kebutuhan masyarakat saat sekarang. Adapun tahapan pengabdian Masyarakat ini dapat disajikan pada gambar: 2 sebagai berikut:



Gambar 2: Tahapan Program Literasi Pemasaran.

Tahapan Abdimas ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: a) mengenali karakteristik pelaku industri mikro dan kecil sesuai dengan tingkat kebutuhannya, b) desain model pendampingan manajemen yang dilakukan melalui pemilihan metode dan penentuan materi serta c) pelaksanaan program pendampingan yang meliputi materi manajemen dan pengelolaan usaha dilanjut dengan *forum group discussion*. Analisis keberhasilan program pendampingan manajemen dapat diukur melalui beberapa indikator terkait besarnya ketertarikan dan partisipasi dalam mengikuti program pendampingan manajemen yang meliputi kemandirian, respon, diskusi, komunikasi dan keaktifan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan manajemen merupakan program literasi yang didesain untuk memenuhi kebutuhan pelaku usaha industri kecil untuk meningkatkan kemampuan manajemen pasca pandemi covid-19. Pelaksanaan program pendampingan literasi manajemen dilakukan dengan menggunakan media *Focus Group Discussion*, dimana pihak peserta dapat mengikuti

kegiatan bertemu langsung dengan instrukturinya, berdisjusi sesuai kebutuhan masing masing. Adapun peminat program pendampingan manajemen dapat ditampilkan pada tabel: 2 berikut ini.

Tabel 2: Peminat Program Pendampingan Manajemen Pemasaran

No	Jenis Kebututuhan	Peminat	Presentase
1	Pelatihan Trampil menggunakan aplikasi	32	71,11%
2	Mengelola pemasaran berbasis aplikasi	31	68,89%
3	Keinginan menjadi bagian dalam koperasi	34	75,56%
4	Pentingnya membangun kemitraan	31	68,89%
5	Mengembangkan jangkauan pemasaran yang luas	37	82,22%
6	Mengembangkan layanan konsumen	32	71,11%
7	Pelatihan penggunaan aplikasi untuk bisnis	29	64,44%
8	Perlunya penguatan usaha melalui koperasi	34	75,56%

Sumber: Observasi Pelaku industri Mikro dan Kecil

Tabel 2 tersebut diatas menunjukkan bahwa pelaku industri mikro dan kecil yang memiliki peminatan terhadap program pendampingan pemasaran melalui penggunaan platform digital dan aplikasi ePPB-IKM cukup besar yaitu berkisar pada angka 64,44.0% - 82,22%, hal ini menunjukkan bahwa para *owner* industri mikro dan kecil berharap dapat memperoleh pengetahuan baru agar mampu mengelola usahanya dengan bantuan platform digital dan aplikasi. Mengacu data peminatan pendampingan pengembangan jangkauan pemasaran yang lebih luas mencapai angka 82,22%, maka mengelola aspek pemasaran berbasis platform digital dan aplikasi, menjadi bagian penting dalam pengembangan kemampuan pelaku usaha/industri mikro dan kecil dalam mengelola pemasarannya secara komprejhensif, oleh karena itu memerlukan beberapa tahapan, dimana tahapan pertama dengan tahapan berikut saling terkait satu dengan yang lain agar program pendampingan pemasaran penggunaan platform digital dapat berjalan efektif. Hal ini menjadi fokus bahasan dalam pelaksanaan Abdimas program pendampingan manajemen pemasaran industri mikro dan kecil dengan pihak UPT. Aneka Industri dan Kerajinan dengan pelaku industri mikro kecil Batik di Mojokerto.

- a. Identifikasi kebutuhan pelatihan, merupakan tahapan awal yang harus dilakukan untuk memperoleh gambaran secara komprehensif terkait dengan penyiapan materi yang harus di masukkan dalam desain model pelatihan. Tiga aspek materi trampil manajemen, manajemen pemasaran dan pemanfaatan media sosial merupakan tiga materi yang sangat diminati, hal ini menunjukkan bahwa selama pandemi covid 19 kemampuan manajemen dari *owner* pelaku usaha mikro kecil (industri kecil) banyak yang belum mampu untuk mengantisipasi perubahan yang telah mengganggu aktivitas usahanya, bahkan sampai akhir tahun 2020 usaha mikro kecil yang harus ditutup mencapai 77,8% dari total 36 *owner*.

Masalah yang di hadapi beliau adalah ketidak mampuan membangun komunikasi terstruktur dengan konsumen, karena sebelumnya hanya menggunakan komunikasi konvensional dalam transaksi bisnisnya. Kebuntuan ini menjadi lebih parah karena *owner* merasa gagap serta gugup setelah pemerintah menerbitkan kebijakan *physical distancing*, *sosial distancing*, PSBB dan PPKM dimana masyarakat dan pelaku bisnis harus dibatasi aktivitasnya secara langsung. Sedangkan pemanfaatan media sosial merupakan materi yang sangat diminati yaitu 86,1% hal ini memberi gambaran bahwa selama pandemi covid 19 hanya media sosial dan penggunaan platform teknologi informasi yang mampu memberi solusi atas kebuntuan bisnis mereka selama ini disamping aspek manajemen lainnya. Media sosial sudah menjadi bagian dari kebutuhan hidup masyarakat, bahkan tidak ada aktivitas apapun yang tidak berhubungan dengan MedSos oleh karena itu ketertarikan para *owner* untuk mengetahui lebih dalam tentang media sosial menjadi daya tarik beliau untuk dapat mengikuti pelatihan terkait dengan pemanfaatan media sosial. Mapping karakteristik keminatan *owner* untuk memilih jenis pelatihan sangat penting untuk menentukan prioritas jenis pelatihan yang masuk didalam program pelatihan saat ini dan pendekatan yang cocok untuk penerapan pelatihan manajemen selama pandemi covid 19.

- b. Desain model pendampingan merupakan rancangan dalam pemilihan pendekatan yang dianggap paling cocok untuk menggambarkan kondisi para pelaku usaha mikro kecil saat pandemi yaitu pendekatan psikologi manajemen. Pendekatan ini merupakan perpaduan antara pendekatan aspek psikologi dan manajemen, dimana aspek psikologi lebih di arahkan pada pemahaman dari psikologi batin yang dirasakan oleh *owner* usaha mikro kecil akibat dari pandemi covid 19 yang telah meruntuhkan bisnisnya saat ini. Pikiran galau, stress dan keputusasaan sebagai pelaku bisnis membutuhkan terapi batin yang lebih menyentuh aspek spiritual dan emosinya agar beliau dapat bangkit kembali. Sedangkan pendekatan aspek manajemen lebih mengarah pada penguatan tata kelola bisnis yang mampu mengenali dan memahami seni manajemen untuk dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Pemanfaatan platform teknologi digital, optimalisasi media sosial menjadi domain didalam desain model pelatihan manajemen khususnya pemasaran yang menggunakan aplikasi digital (tik tok).
- c. Pelaksanaan program pendampingan manajemen dilakukan melalui dua tahapan yaitu: komunikasi konvensional dalam mengenalkan materi manajemen sesuai kebutuhan tatakelola usaha secara terstruktur dan masif. Pengenalan aspek manajemen yang meliputi:
 - a) jenis peran manajemen
 - b) mengenali karakteristik masing masing manajemen dan
 - c) cara pengembangan dan implementasi manajemen.Melalui program pendampingan ini pelaku

industri mikro kecil mampu memahami dengan baik pentingnya manajemen dan tatakelola usaha melalui *focus group discussion* sehingga mereka dapat mengenali seni manajemen dengan baik. Dalam program pendampingan manajemen antusias peserta sangat tinggi, hal ini menandakan bahwa komunikasi merupakan bagian strategis dalam pengelolaan usaha yang baik.



Gambar 3: Kegiatan Program Pendampingan Manajemen di IKM Batik Mojokerto.

Program pendampingan sesi pertama lebih fokus memberi penguatan dasar pada aspek komunikasi konvensional, karena pasca pandemi pelaku usaha industri mikro kecil sudah mulai berinteraksi kembali secara offline dengan melalui kegiatan pameran maupun kegiatan lainnya. Sedang program pendampingan manajemen disampaikan secara offline dengan kelompok pelaku industri mikro kecil bertempat di Aula Pameran Sentra Batik milik Pemerintahan Kota Mojokerto. Berdasarkan hasil partisipasi selama program peserta memberi apresiasi selama pelatihan sesuai dengan kebutuhannya yang dapat disajikan pada table: 3 sebagai berikut:

Tabel 3: Partisipasi Peserta Pelatihan Manajemen.

No	Jenis Kebututuhan	Peminat	Prosesntasi
1	Aktif Merespon Penerapan Materi	7	70%
2	Aktif Memberi Respon Materi	6	60%
3	Aktif Melakukan Diskusi	8	80%
4	Aktif berkomunikasi	7	70%
5	Aktif Diskusi NonMateri Pelatihan/koperasi	9	90%

Sumber: Data diolah

Tabel: 3 menunjukkan adanya partisipasi peserta selama mengikuti program pendampingan manajemen, peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi khususnya *focus group discussion* tentang koperasi dan pengelolaan usaha bersama (90%), hal ini menunjukkan bahwa para *owner* industri mikro dan kecil mulai tertarik untuk mencari solusi atas kebuntuan usaha mereka selama pandemi dan beradaptasi kembali setelah endemi. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa peserta sangat menaruh perhatiannya pada menu diskusi diluar materi manajemen terutama tentang peran dari koperasi, pengelolaan usaha bersama dan peran tehnologi digital, hal ini mengisyaratkan bahwa keinginan untuk melepaskan diri dari permasalahan bisnis selama pandemi adalah mengoptimalkan usaha Bersama koperasi dan memanfaatkan platform digital untuk mengelola proses manajemen dan bisnisnya, sehingga ketersediaan akses informasi dapat diperoleh sesuai kebutuhannya. Sedangkan program pendampingan manajemen lebih fokus pada penyediaan konten manajemen yang dapat dipergunakan sebagai materi diskusi, pengayaan pengetahuan serta *feedback* terkait dengan permasalahan bisnis yang dirasakan mengganggu selama pandemi covid 19 berlangsung di tahun 2020 hingga saat ini yang telah memasuki fase endemi, sehingga diperlukan terobosan pengelolaan usaha yang komunikatif melalui media komunikasi yang adaptif sesuai kebutuhan dari anggota komunitas.

d. Materi Program Pendampingan

Uraian tentang materi program pendampingan manajemen industri mikro dan kecil Batik dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Program pendampingan manajemen pelaku industri mikro kecil merupakan upaya untuk mengoptimalkan kemampuan mengelola manajemen pemasaran pelaku industri mikro dan kecil batik dalam memanfaatkan platform digital untuk mendukung pemasaran produk IKM batik. Penuntasan terhadap permasalahan masyarakat dan memberi solusi atas permasalahan merupakan kunci sukses dari program pendampingan manajemen dengan bermitra bersama lembaga pemerintahan membantu peningkatan kualitas manajemen industri mikro dan kecil Batik di kota Mojokerto.
- 2) Program pendampingan manajemen industri mikro dan kecil ini harus mampu menemukan dan memberi alternatif solusi dari berbagai problem yang sedang dihadapi oleh pelaku industri mikro dan kecil Batik dalam membenahi diri pada aspek manajemen dan mengembangkan usaha batik dimasa yang kan datang. Upaya sinergisitas ini untuk membantu tugas pemerintahan kota dalam meningkatkan kompetensi pelaku industri mikro dan kecil batik melalui pelaksanaan program

pendampingan manajemen berbasis digital, mengingat sampai saat ini pelaku industri mikro kecil batik masih menghadapi permasalahan aspek pemasaran yang belum optimal.

3) Program Pendampingan Manajemen Industri Mikro dan Kecil” lebih fokus dalam format “Klinik Manajemen” dengan metode *focus group discussion* dimana penyampaian materi pendampingan ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

- a) Penyampaian materi pertama memberi uraian tentang peran manajemen dalam bisnis, proses bisnis berkelanjutan dan menemukan solusi dari berbagai problem bisnis untuk menjamin bisnis tetap berkelanjutan. Pengantar materi ini memunculkan banyak pertanyaan dari kalangan pelaku industri mikro dan kecil batik terkait dengan aspek pemasaran di era digital dan bisnis kekinian dan pentingnya pengembangan bisnis secara berkelanjutan.
- b) Mengidentifikasi pertanyaan pertanyaan yang relevan untuk menjadi bahan diskusi bersama melalui FGD, diskusi diawali dengan membahas ide bisnis kreatif dan inovatif, dilanjut dengan tanggapan dari pelaku industri mikro dan kecil batik, dibahas kembali sekaligus menawarkan alternatif solusi yang diharapkan sesuai dengan kondisi bisnis dari pelaku industri mikro dan kecil batik. Berbagai problem muncul dari pelaku industri mikro dan kecil batik terkait dengan aspek pemasaran, pengembangan bisnis dan manajemen yang efektif dan efisien dalam mengelola bisnis
- c) Materi ketiga tentang pengembangan usaha melalui optimalisasi peran koperasi industri batik. Keberadaan koperasi batik memang sudah ada, namun pengelolaan, pola manajemen koperasi masih belum memadai disebut sebagai usaha koperasi, oleh karena itu diusulkan pentingnya koperasi menjadi mitra usaha bersama bagi pelaku industri mikro dan kecil batik dengan koperasi itu sendiri. Pembinaan secara mendasar harus dilakukan mulai dari memenuhi kelengkapan alat organisasi, manajemen yang layak, keberadaan sumberdaya manusia yang mumpuni/kompeten dalam mengelola koperasi. Dengan adanya koperasi yang memadai maka pelaku industri mikro dan kecil batik dapat fokus pada aspek bisnisnya (produk), sedang pihak koperasi akan fokus pada pengelolaan bisnisnya.
- d) Materi tambahan materi bisnis digital yang sedang ngetrend ditengah masyarakat khususnya aspek pemasarannya, dalam bisnis digital pelaku industri batik harus mampu memahami aspek emosional konsumen yang dibangkitkan oleh proses

pemasaran yang mengedepankan pada aspek nilai kejujuran, empathy, nilai sosial dan nilai-nilai kebaikan lainnya, karena pelaku usaha dan pembeli hanya dipertemukan melalui interaksi konten produk yang disajikan dalam bentuk informasi dalam media sosial, oleh karena itu bisnis harus mengedepankan aspek kejujuran dan empathy dimana untuk mewujudkan hal tersebut hanya dapat disampaikan melalui platform digital.

- e) Bisnis digital meninggalkan beberapa aspek negatif terkait dengan pudarnya nilai kejujuran dan rendahnya etika dan moral dalam bisnis, beberapa kasus penipuan, ketidaksesuaian barang yang dikirim dengan order dan kasusnya lainnya telah merubah orientasi konsep pemasaran yang lebih mengedepankan nilai-nilai etik moral, kejujuran, empathy dan nilai sosial baik lainnya yang dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial yang dapat membangkitkan nilai emosional yang mendalam pada hati konsumen, sehingga pelaku usaha mikro kecil harus memahami perubahan konsep dalam bisnis digital. Pengumuman resmi Kabinet Merah Putih dibawah pimpinan Presiden Prabowo Subianto secara resmi telah membuat nomenklatur yang spesifik pada Kementerian UMKM, melalui perubahan ini diharapkan dapat memberi layanan dan pengembangan usaha mikro dan kecil menjadi lebih baik, terutama pengembangan bisnis digital sektor industry batik agar kedepannya dapat memasuki bisnis pada sistem global dengan mengedepankan E-commerce dalam transaksi bisnisnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada data AbdiMas dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pandemi covid 19 telah meruntuhkan keberlanjutan industri mikro dan kecil hanya dalam waktu kurang dari satu tahun, hal ini disebabkan oleh perubahan yang begitu cepat membuat para *owner* gagap beradaptasi dan gugup dalam menemukan solusinya. Respon yang lambat pada aspek perubahan dapat dipengaruhi oleh lemahnya manajemen, oleh karena itu upaya mengakselerasi kemampuan manajemen dapat dilakukan melalui program pendampingan manajemen dengan mengoptimalkan pemanfaatan media sosial secara terstruktur dan masif. Sedangkan Saran yang dapat dikemukakan adalah perlunya program pendampingan manajemen sebagai program lanjutan agar implementasi aspek manajemen dan optimalisasi pemanfaatan media sosial berjalan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing *owner* industri mikro dan kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriati, T. K., Purwana, D., & Buchdadi, A. D. (2020). The role of innovation in improving small and medium enterprise (SME) performance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(2), 232–250.
- Fitriati, T. K., Purwana, D., & Buchdadi, A. D. (2020). The role of innovation in improving small and medium enterprise (SME) performance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(2), 232–250.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Transformasi digital UMKM Indonesia*. KemenKopUKM RI.
- OECD. (2021). *The digital transformation of SMEs*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/bdb9256a-en>
- Sawaeen, F. A. A., & Ali, K. A. M. (2020). The impact of entrepreneurial leadership and learning orientation on organizational performance of SMEs: The mediating role of innovation capacity. *Management Science Letters*, 10(2), 369–380. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.033>
- Sawaeen, F. A. A., & Ali, K. A. M. (2020). The impact of entrepreneurial leadership and learning orientation on organizational performance of SMEs: The mediating role of innovation capacity. *Management Science Letters*, 10(2), 369–380. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.033>
- Tambunan, T. T. H. (2021). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, tantangan, dan kebijakan*. Ghalia Indonesia.
- UNIDO. (2020). *Industrial development report 2020: Industrializing in the digital age*. United Nations Industrial Development Organization.
- Wahyudiono, Hermanto, Y. B., Estiasih, S. P., & Aminatuzzuhro. (2024). Performance recovery of creative sector industries: Strengthening management literacy and digital business innovation. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00376-6>
- Wahyudiono, Hermanto, Y. B., Estiasih, S. P., & Aminatuzzuhro. (2024). Performance recovery of creative sector industries: Strengthening management literacy and digital business innovation. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00376-6>
- Wahyudiono, W., Gunawan, G., & Wijaya Putri, H. I. (2023). Leveraging the growth of micro and small sector businesses in Sidoarjo Regency: Antecedents of social media and strengthening management. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 6(6). <https://doi.org/10.29138/ijebd.v6i6.2564>
- Wahyudiono, W., Gunawan, G., & Wijaya Putri, H. I. (2023). Leveraging the growth of micro and small sector businesses in Sidoarjo Regency: Antecedents of social media and strengthening management. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 6(6). <https://doi.org/10.29138/ijebd.v6i6.2564>
- Wahyuni, N. M., & Sara, I. M. (2020). The effect of entrepreneurial orientation variables on business performance in the SME industry context. *Journal of Workplace Learning*, 32(1), 35–62. <https://doi.org/10.1108/JWL-03-2019-0033>

- Wahyuni, N. M., & Sara, I. M. (2020). The effect of entrepreneurial orientation variables on business performance in the SME industry context. *Journal of Workplace Learning*, 32(1), 35–62. <https://doi.org/10.1108/JWL-03-2019-0033>
- World Bank. (2022). *Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) recovery and resilience*. World Bank Publications.